

**HUBUNGAN KREATIVITAS SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SISTEM TRANSMISI KELAS XI JURUSAN
OTOMOTIF DI SMK NEGERI 1 BERASTAGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**FADLY AMINTA BANGUN
NIM. 00619/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Sistem Transmisi Kelas XI Jurusan
Otomotif Di SMK Negeri 1 Berastagi

Nama : Fadly Aminta Bangun

NIM/BP : 00619/2008

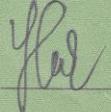
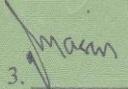
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 04 Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Wakhinuddin S, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Drs. Hasan Maksum, M.T	2. 
Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	3. 
	Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	4. 

ABSTRAK

Fadly Aminta Bangun. 2013. Hubungan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Transmisi Kelas XI Jurusan Otomotif Di SMK Negeri 1 Berastagi.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan Hubungan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Transmisi Kelas XI Jurusan Otomotif Di SMK Negeri 1 Berastagi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Hubungan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Transmisi Kelas XI Jurusan Otomotif Di SMK Negeri 1 Berastagi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Berastagi Tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 141 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 67 orang yang ditentukan dengan menggunakan proporsional random sampling. Data kebiasaan belajar diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan angket penelitian dilakukan tanggal 5 Desember 2012 sampai dengan tanggal 29 Desember 2012 pada populasi yang berada di luar sampel penelitian. Sedangkan data hasil belajar mata pelajaran sistem transmisi diperoleh dari nilai rapor semester ganjil TA 2012-2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7562 > 0,244$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,177 > 1,671$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Transmisi Kelas XI Jurusan Otomotif Di SMK Negeri 1 Berastagi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Hubungan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Transmisi Kelas XI Jurusan Otomotif Di SMK Negeri 1 Berastagi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **HUBUNGAN KREATIVITAS SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SISTEM TRANSMISI KELAS XI JURUSAN OTOMOTIF DI SMK NEGERI 1 BERASTAGI**”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Didalam Penulisan ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Keluarga Besar SMK Negeri 1 Berastagi yang ikut membantu, memfasilitasi dan memberikan izin sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama peneliti menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Segala daya upaya telah penulis usahakan untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan didalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Harapan Penulis semoga Skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dan pembaca

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Prinsip-prinsip Belajar	10
3. Tujuan Belajar	11
4. Hasil Belajar.....	12
5. Mata Pelajaran Transmisi.....	13
B. Kreativitas	14
1. Pengertian Kreativitas	14
2. Ciri-ciri Individu Kreatif.....	17
3. Cara-cara Mengembangkan Kreativitas	19
C. Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar	21
D. Penelitian yang Relevan.....	24
E. Kerangka Konseptual	25

F. Hipotesis Penelitian	26
--------------------------------------	-----------

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian.....	28
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	28
1. Hasil Belajar.....	28
2. Kreativitas	29
D. Populasi dan Sample	29
1. Populasi.....	29
2. Sample.....	30
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
1.I	I
Instrumen Penelitian.....	32
2.T	T
Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Deskripsi Data.....	38
2. Uji Prasyarat Analisis.....	41
3. Pengujian Hipotesis.....	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	48
B. Uji Persyaratan Analisis	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Linearitas.....	52
D. Pengujian Hipotesis.....	54
E. Pembahasan	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Rekapitulasi hasil belajar siswa mata pelajaran sistem transmisi kelas XI.....	5
2 Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi	30
3 Sampel Penelitian Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi	32
4 Skor Jawaban Pertanyaan	33
5 Kisi-kisi Instrument Penelitian	33
6 Hasil Uji Coba Instrument.....	37
7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	46
8 Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y	49
9 Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas (X).....	50
10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sistem Transmisi (Y).....	51
11 Rangkuman Pengujian Normalitas	52
12 Ringkasan Anava Untuk Persamaan Regresi Y Atas X	53
13 Ringkasan Hubungan Kreativitas Siswa (X) dengan Hasil Belajar Sistem Transmisi (Y)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Bagan Kerangka Konseptual	26
2 Histogram Skor Kreativitas	50
3 Histogram Skor Hasil Belajar.....	51
4 Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen I (Pertama)	60
2. Data Uji Coba Instrumen I (Pertama)	65
3. Analisis Uji Coba Instrumen I (Pertama)	67
4. Angket Uji Coba Instrumen II (Kedua)	82
5. Data Uji Coba Instrumen II (Kedua)	89
6. Analisis Uji Coba Instrumen II (Kedua)	91
7. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian	105
8. Instrumen Penelitian	109
9. Data Penelitian Hubungan Kreativitas (X)	114
10. Distribusi Data Penelitian	116\
11. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	118
12. Uji Persyaratan Analisis Data	124
13. Pengujian Hipotesis Statistik	138
14. Tabel Harga Chi Kuadrat (χ^2)	140
15. Tabel Kurva Normal	141
16. Tabel Harga r Product Moment	143
17. Tabel t	144
18. Tabel F	145
19. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	146
20. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karo	147
21. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian Dari SMK Negeri 1 Berastagi	148
22. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari SMK Negeri 1 Berastagi	149
23. Nilai Siswa	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah mempercepat pencaanangan *Millenium Development Goals*, yang semulanya dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015 (Mulyasa 2006: 2). *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu dan kuantitas dimana siapa yang berkualitas dan berkekrativitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistansinya (Mulyasa 2006: 2).

Oleh karena itu perkembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkekrativitas dan berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi agar tercapainya *Millenium Development Goals*. Apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini yang begitu cepat, maka sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dengan produktivitas dan efisiensi kerja yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menunjang hal tersebut.

Sumber daya manusia yang mempuni dapat ditunjang melalui pendidikan yang baik dan konsisten. Untuk tercapainya pendidikan yang mempuni tersebut, banyak kendala yang terjadi mulai dari biaya pendidikan yang tinggi hingga fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas yang memadai ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan agar sumber daya manusia Indonesia seutuhnya meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan ini dapat ditempuh melalui proses pendidikan, dimana intinya adalah proses pembelajaran. Melalui pembelajaran diharapkan terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Perubahan tersebut adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya. Pada proses pembelajaran inilah sekolah berperan sebagai sarana pembelajaran dalam dunia pendidikan. Salah satu sarana pendidikan adalah sekolah menengah kejuruan. SMK Negeri 1 Berastagi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah kelompok menengah kejuruan teknologi yang terdiri dari beberapa jurusan diantaranya, Jurusan Teknik Otomotif.

Sekolah tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, diantaranya adalah dengan pemberlakuan aturan-aturan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan berusaha menghasilkan lulusan yang benar-benar memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Untuk mewujudkan semua itu, siswa diberikan tiga program diklat yang harus dipelajari yaitu program diklat normatif, adaptif, dan produktif.

Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang telah dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran, maka dilakukan evaluasi pada setiap akhir semester. Hasil dari evaluasi ini dilaporkan dalam bentuk penilaian hasil belajar berupa buku rapor yang menyatakan tingkat

keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dimana akan terjadi perubahan pada diri siswa yang mengarah kearah yang lebih baik. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slamento (2010: 54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terbagi atas dua kelompok yaitu, yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*) dan yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*)”. Faktor yang berasal dari luar siswa berupa keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Sedangkan faktor *internal* meliputi minat, bakat, motivasi, sikap, tingkat kecerdasan, kemampuan, kesiapan dan kreativitas untuk mengikuti kegiatan belajar.

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor yang diduga dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa yang kreatif dapat menghadapi masalah dalam belajarnya. Siswa-siswa yang kreatif mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengenali masalah yang pada akhirnya mereka mampu mencari sendiri penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis selama melaksanakan observasi di SMK Negeri 1 Berastagi, masih banyak ditemukan siswa yang tidak hadir dalam proses pembelajaran, dan berkeliaran di luar lingkungan sekolah. Siswa kebanyakan terlihat berada di tempat permainan *game online* atau sekedar duduk bersama siswa lainnya. Sebagian siswa yang diwawancarai oleh penulis menyebutkan penyebab mereka melakukan bolos sekolah karena tugas yang tidak selesai, atau bahan belajar

yang tidak ada. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat siswa kurang kreatif dalam menghadapi atau mengatasi masalah dalam belajar. Selain itu, berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru BK, dimana tercatat diabsen harian siswa sekitar 15% - 20% dari jumlah siswa yang ada di Jurusan Teknik Otomotif bermasalah dalam hal kehadiran. Tingkat kehadiran mereka masih kurang dari 85%. Persentase ketidakhadiran yang paling tinggi terjadi pada siswa kelas XI sebesar 25% dari 141 orang siswa. Penyebab tidak hadirnya siswa dalam proses pembelajaran lebih banyak terjadi pada kasus bolos disaat pergantian jam pelajaran (Tata Usaha SMK Negeri 1 Berastagi).

Dilain hal peneliti juga mewawancarai guru dan mengamati proses pembelajaran di kelas XI khususnya jam mata pelajaran transmisi, dari hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan kebanyakan siswa kurang kreatif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dalam mengerjakan tugas, siswa cenderung menyukai tugas yang mudah dan tidak menyukai tugas yang bervariasi serta sulit. Sedangkan pada mata diklat lainnya yang berhubungan dengan hitungan kalau diberi latihan yang sama persis dengan contoh soal maka siswa dapat menyelesaikan latihan tersebut, tetapi kalau latihannya sedikit dibedakan siswa kebingungan dalam menyelesaikannya sehingga, hasil belajar siswa belum tuntas berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. KKM yang diterapkan di SMK Negeri 1 Berastagi yaitu 70,00. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari guru mata pelajaran transmisi dimana, 37% dari 141 siswa kelas

XI Jurusan Otomotif, hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi hasil belajar siswa mata pelajaran sistem transmisi kelas XI
Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Berastagi

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	90,0-100,0	0	0,0%
2	80,0-89,9	39	27,65%
3	70,0-79,9	50	35,46%
4	0,00-69,9	52	36,87%
	Jumlah	141	100,00%

Sumber: Guru mata pelajaran transmisi

Dari data di atas terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi sangat tidak memuaskan. Selain itu pada saat peneliti mengamati waktu proses pembelajaran berlangsung, terlihat siswa jarang sekali mencatat apa yang diterangkan guru, ragu-ragu dalam bertanya, dan bila diberi pertanyaan oleh guru kebanyakan siswa tidak mau menjawab dengan beralasan tidak tahu, tidak berani dan takut salah dalam menjawab. Selain itu, kemungkinan siswa tidak mau mencari informasi terbaru mengenai pelajaran yang ada di sekolah khususnya pada mata pelajaran transmisi, baik itu dari fasilitas internet, buku, TV dan lain sebagainya, sedangkan siswa dituntut kreativitasnya tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Faktor yang diuraikan di atas memiliki permasalahan yang diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi. Seperti yang telah diungkapkan bahwa, kreativitas siswa dalam belajar diduga mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran transmisi. Semakin besar kreativitas belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajar yang

dimiliki diduga semakin tinggi dan sebaliknya semakin kurang kreativitas belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajarnya diduga semakin rendah. Untuk itu penulis ingin meneliti seberapa besar sumbangan kreativitas siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sistem transmisi di SMK Negeri 1 Berastagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata transmisi di kelas XI teknik otomotif SMK Negeri 1 Berastagi masih belum maksimal karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan minimal dan harus melakukan remedial.
2. Kurangnya kreativitas siswa terhadap pelajaran yang diikuti.
3. Siswa tidak mau bertanya dan tidak mau menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Kebanyakan siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Kebanyakan siswa tidak mau mencatat hal-hal penting dalam proses belajar mengajar dan tidak berusaha mencari sumber belajar lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki penulis, serta untuk lebih terarahnya penelitian ini maka, penulis membatasi penelitian ini pada hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem transmisi kelas XI jurusan otomotif di SMK Negeri 1 Berastagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan penulis dalam merumuskan permasalahan proposal penelitian ini adalah adakah hubungannya antara kreativitas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem transmisi kelas XI jurusan otomotif di SMK Negeri 1 Berastagi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem transmisi kelas XI jurusan otomotif di SMK Negeri 1 Berastagi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai masukan bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Berastagi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
4. Sebagai masukan bagi guru khususnya guru SMK Negeri 1 Berastagi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Berastagi.
5. Sebagai masukan bagi para peneliti lain dikemudian hari.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi didalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu, sudah tidak setiap perubahan didalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

M. Sobry Sutikno (2007: 5) “Mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Thursan Hakim dalam bukunya Belajar Secara Efektif (2002) “Mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya”. Skinner (dalam Barlow, 1985) mengartikan “Belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of learning* (1975)

mengemukakan bahwa:

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.

Sedangkan Slamento (2003: 3) mengemukakan ada beberapa ciri-

ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Slamento (2003: 27) mengemukakan ada beberapa susunan prinsip-prinsip belajar yaitu :

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membingbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan *instruksional*.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar secara efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, *eksplorasi* dan *discovery*.
 - 3) Belajar adalah proses *kontinguitas* (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana belajar yang mencukupi, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - 2) *Repetisi*, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

3. Tujuan Belajar

Menurut Dalyono (2001: 48) tujuan belajar ada lima, yaitu:

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri, antara tingkah laku.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
- c. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
- d. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan misalnya olah raga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris, sehingga dapat dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan uraian di atas pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai kehidupan, untuk pencapaian yang baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai suatu program pengajaran. Penilaian terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai sasaran belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997 : 168) bahwa “ Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan–perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan “. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemajuan–kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Hasil belajar ada dalam 2 bentuk, yaitu hasil belajar secara teori dan hasil belajar secara praktek. Dalam kamus bahasa Indonesia teori dapat diartikan sebagai suatu pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa, kejadian, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Jadi hasil belajar teori dapat diartikan sebagai nilai perubahan yang telah dicapai setelah belajar tentang suatu keterangan atau peristiwa berdasarkan ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sedangkan praktek dapat diartikan sebagai praktik atau menjalankan. Dari keterangan kamus bahasa Indonesia tersebut maka hasil belajar praktek dapat diartikan sebagai hasil perubahan yang terjadi setelah menjalankannya dimana dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh

siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai suatu program pengajaran.

5. Mata Pelajaran Transmisi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memuat program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi atau kemampuan pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan sesuai dengan tuntutan dan permintaan dunia industri. Begitu juga dengan SMK Negeri 1 Berastagi yang mewajibkan siswanya mempelajari mata pelajaran produktif sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Program produktif berbasis kompetensi yang menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakupi aspek pengetahuan, wawasan, keterampilan, tata nilai secara tuntas dan utuh.

Salah satu program produktif pada bidang keahlian otomotif yaitu mata pelajaran transmisi. Mata diklat produktif ini berkaitan dengan bagian sistem pemindah tenaga pada kendaraan. Mata diklat produktif ini terbagi dari pelajaran teori dan praktikum di *workshop* yang bertujuan untuk membekali siswa dalam memenuhi kompetensi dalam bidang chasis dan sistem pemindah tenaga serta memberikan wawasan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap profesionalisme dan pada masa mendatang mampu memenuhi permintaan dunia industri.

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting menilai kreativitas.

Pada hakikatnya kreativitas berasal dari kata kreatif. Menurut Slamento (2003: 145) mengemukakan bahwa:

“Kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif”.

Sedangkan Rogers (dalam Munandar, 2009) mengemukakan:

“Proses kreatif dapat diartikan sebagai munculnya dalam tindakan suatu produk baru yang tumbuh dari keunikan individu, dan dari pengalaman yang menekankan pada produk yang baru, interaksi individu dengan lingkungannya atau kebudayaannya”

Sedangkan menurut Moreno (dalam Slamento 2003: 146)

“Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya siswa menciptakan suatu hubungan yang baru dengan siswa lain/orang lain”.

Bagi siswa, penggunaan produk-produk kreasi untuk menilai kreativitas siswa sukar dilaksanakan. Bagi siswa penilaian kreativitas itu didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Disamping itu juga dapat didasarkan pada kepekaan siswa terhadap pengertian-pengertian tertentu serta penggunaan dalam hidupnya. Perumusan pengertian kreativitas yang telah disebutkan diatas adalah perumusan secara tradisional. Sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional, pengertian kreatif dapat diartikan juga dengan sesuatu yang berhubungan dengan penemuan, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu hal yang lama.

Jadi kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Sedangkan menurut para ahli lainnya, kreativitas dapat diartikan sebagai berikut:

Munandar (2009: 12) mengemukakan “Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya”. Sedangkan menurut Alvian, “kreativitas adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya dengan tujuan menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik”.

Sedangkan Rogers (Munandar 2009: 18) mengemukakan bahwa “Sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi

matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”. Menurut Munandar (2009: 20) “Kreativitas juga dapat didefinisikan dari aspek-aspek yang mempengaruhinya. Definisi kreativitas ini sering disebut dengan Kreativitas 4 P (*Product, Process, Press, Person*)”. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitiannya terhadap pribadi (*person*) siswa.

Utami Munandar (2009: 45) mengemukakan kreativitas pribadi (*person*) adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya dimana pendidik atau guru berperan untuk membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

Munandar (2009: 35) mengungkapkan pribadi dalam kreativitas adalah

“Seseorang yang kreatif adalah seorang yang selalu ingin tahu, menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif dimana anak kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai dimana mereka tidak menghiraukan kritikan atau ejekan dari orang lain”

2. Ciri-Ciri Individu Kreatif

Sund mengemukakan yang dikutip Slameto (2003: 147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dalam belajar dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru
- c) Panjang akal
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h) Berpikir fleksible
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban lebih baik
- j) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- m) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Dari ciri-ciri individu kreativitas yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan suatu proses aktivitas yang melibatkan pengorganisasian kembali ide-ide atau gagasan tertentu dalam proses belajar mengajar dengan maksud memperoleh suatu yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada dalam diri atau fikiran yang bersangkutan.

Untuk melihat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989:

61) yaitu:

- 1) Turut serta melaksanakan tugas belajarnya
Disini siswa mau mencari penyelesaian soal-soal yang diberikan oleh guru dan bahkan mau untuk mengemukakan pendapatnya

dalam menyelesaikan soal-soal tersebut khususnya persoalan pada mata pelajaran transmisi.

- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
 Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar duduk saja dalam kelas akan tetapi mau memecahkan soal yang diberikan guru.
- 3) Dalam belajar siswa mau bertanya
 Guru dan teman dapat merupakan sumber informasi dalam belajar, timbulnya sikap aktif siswa dalam kegiatan belajar tampak dari keinginan mau bertanya kepada guru ataupun kepada teman tentang kesulitannya dalam memahami suatu ide. Perlunya teman tersebut sering terjadi pada siswa. Biasanya siswa masih malu, segan atau takut bila bertanya kepada guru sebagai sumber belajar. Sedangkan jika siswa bertanya kepada teman, kadang-kadang siswa tersebut lebih berani dan mudah mengerti karena teman yang lebih pandai menerangkan secara gamblang dan ia tahu dimana letak kesukaran yang dialami temannya itu.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
 Siswa diharapkan adanya usaha untuk mencari sumber belajar lain selain yang diberikan untuk memecahkan soal-soal. seperti buku-buku sumber yang mengarah kepelajaran tersebut
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
 Apabila pelajaran yang diberikan guru mengkehendaki adanya penentuan kelompok, maka seseorang siswa yang aktif akan sungguh-sungguh melaksanakan diskusi itu atas petunjuk yang diberikan guru, dan siswa tersebut sangat senang dalam mengeluarkan pendapatnya.
- 6) Memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan soal. Di dalam belajar memberikan latihan atau menjejakan tugas yang sulit merupakan sarana yang paling cocok untuk mendalami pelajaran yang telah dipelajari. Guru mengharapkan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi, karena siswa sering mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesukaran rendah. Maka timbulnya keaktifan dalam belajar dapat diperlihatkan dengan adanya keinginan untuk mau menggunakan kesempatan yang diberikan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan seoptimal mungkin.

Utami Munandar (2009: 35-37) mengungkapkan ada beberapa hal yang membedakan individu yang kreatif dan individu yang kurang kreatif, dimana peneliti akan jadikan indikator angket yaitu:

1) Cara berpikir

Orang yang tergolong kreatif, cara berpikirnya lebih fleksibel, rasa ingin tahu yang tinggi, divergen, bebas orisinal.

2) Keperibadian

Orang kreatif cenderung mementingkan diri sendiri, memiliki sifat sensitif, terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki dedikasi terhadap pengalaman baru, memiliki dedikasi dalam melaksanakan tugas, menghargai fantasi, percaya diri terhadap gagasan sendiri dan berani mengambil resiko.

3) Kebiasaan

Orang yang kreatif senang melakukan tugas-tugas, cepat melihat kemungkinan yang baru atau tertarik mencoba hal-hal baru, bersifat imajinatif, tertantang oleh kemajemukan, senang memberikan bermacam-macam jawaban bila menanggapi pertanyaan, sering membuat kejutan dan mempunyai sifat menghargai.

3. Cara-Cara Mengembangkan Kreativitas

Davis menyatakan yang dikutip Slamento (2003: 154) bahwa terdapat 3 faktor yang perlu diperhatikan didalam pengembangan kreativitas:

a) Sikap Individu

Sikap individu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

- 1) Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan. Secara aktif guru perlu membantu siswa

mengembangkan kepercayaan diri yang positif dan menjadikan siswa yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif. Kepercayaan diri meningkatkan keyakinan siswa bahwa ia mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dan juga merupakan sumber perasaan aman dalam diri siswa.

- 2) Rasa keingintahuan siswa perlu dibangkitkan. Rasa ingin tahu merupakan kapasitas untuk menemukan masalah-masalah teknis serta usaha untuk memecahkannya.

b) Kemampuan Dasar yang Diperlukan.

Osborn yang dikutip Slamento (2003: 154) memperkenalkan 10 tahap kemampuan dasar dalam pemecahan masalah bagi orang kreatif.

- 1) Memikirkan keseluruhan tahap dari masalah
- 2) Memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan
- 3) Memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu
- 4) Memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan
- 5) Memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah tersebut
- 6) Memilih gagasan-gagasan yang memungkinkan bagi pemecahan masalah
- 7) Memikirkan segala kemungkinan cara pengujian
- 8) Memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji
- 9) Membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi
- 10) Mengambil keputusan

c) Teknik-teknik yang Digunakan Untuk Mengembangkan Kreativitas

- 1) Melakukan pendekatan "*inquiry*" (pencaritahuan)
Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.
- 2) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (*brain storming*)
Didalam pendekatan ini, sesuatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengekemukakan gagasan-gagasannya.
- 3) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif
Penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa.
- 4) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media
Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis untuk mengetahui fungsi-fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.

C. Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar

Kreativitas menghendaki adanya perangkat pemikiran yang positif dalam diri siswa untuk mempelajari suatu objek tertentu secara luas dan mendalam. Berikut S. C. U Munandar (1992) mengemukakan hubungan kreativitas belajar dengan hasil belajar:

1. Keterbukaan Terhadap Pengalaman Baru dan Luar Biasa

Pengalaman baru yang dimaksud adalah pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses belajar dan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya serta tempat diskusi dan kelompok belajar. Keterbukaan ini menerangkan siswa terbuka kreativitasnya untuk mempelajari suatu objek seperti latihan-latihan yang mempunyai bermacam-macam kemungkinan penyelesaian yang diberikan guru di sekolah.

Dengan pengalaman belajar baru diperoleh penguasaan mata pelajaran, juga keahlian dan kompetensi serta cara belajar yang efektif dan efisien. Dengan pengalaman belajar baru siswa terbiasa memecahkan masalah dengan latihan-latihan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Fleksibel Dalam Berpikir

Kebiasaan berfikir fleksibel dengan kemampuan mengungkapkan kembali tentang sesuatu yang telah dipelajari dengan jelas dan tepat merupakan modal yang sangat berharga terutama dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar.

3. Kebebasan Dalam Ekspresi dan Pernyataan

Siswa disamping menyelesaikan masalah seperti tugas-tugas rumah, siswa juga dapat mengungkapkan ide-ide sesuai dengan daya pikirnya.

4. Menghargai Fantasi

Fantasi merupakan, gambaran, rekaan dalam angan tentang suatu objek. Sedangkan M. Dimiyati Mahmud (1989: 176) menjelaskan bahwa: “Fantasi merupakan bantuan yang penting bagi pembentukan watak melalui bacaan yang baik, film yang bersifat mendidik dan dapat merupakan alat pendidikan yang positif”.

Jadi begitu besar manfaat fantasi dapat memotivasi siswa untuk berhasil dalam belajar. Dengan kata lain tugas yang diberikan seseorang guru dapat diselesaikan dengan berbagai cara, sehingga dapat membuka atau mengembangkan daya pikirnya.

5. Minat Terhadap Kreativitas

Individu mempunyai kebutuhan yang lebih mendasar untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada dilingkungannya. Apabila ternyata sesuatu itu memberikan kesenangan pada dirinya maka memungkinkan individu tersebut menaruh minat.

6. Kepercayaan Terhadap Gagasan Sendiri

Kepercayaan diri adalah kepercayaan/keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan apa yang akan dicapainya. Jika dikaitkan pengertian kepercayaan diri siswa dalam

belajar adalah kepercayaan siswa akan kemampuan dirinya untuk dapat melaksanakan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kepercayaan diri ini bukan berarti kesombongan pribadi (meremehkan kemampuan orang lain).

Kepercayaan terhadap gagasan sendiri akan membawa keberhasilan dalam belajar, keberhasilan ini diperoleh karena siswa tidak terpengaruh gagasan orang lain yang mungkin saja tidak benar, karena siswa yang percaya terhadap gagasan sendiri akan belajar dengan baik hingga mengerti. Siswa dalam mengungkapkan gagasannya seperti memberi pendapat tentang pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepadanya, tidak perlu merasa ragu-ragu atau takut. Siswa yang percaya pada gagasannya akan berusaha memecahkan masalah dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri. Bila ada tugas kelompok dia akan berpartisipasi dan mengemukakan pendapat, ide atau gagasan yang merupakan hasil pemikirannya.

Dalam proses pembelajaran siswa sangat dituntut sikap percaya pada gagasan sendiri, yakni dalam menyelesaikan tugas praktek dengan baik dan benar, maka hal ini akan menimbulkan kepuasan dan meningkatkan rasa percaya dirinya. Kreativitas siswa tampak pada sikapnya yang berusaha mengerjakan tugas sendiri walaupun hasilnya kurang memuaskan, lebih yakin dengan ide-ide dan hasil kerja sendiri dari pada ide-ide orang lain serta tidak takut dikritik. Siswa yang percaya pada gagasan sendiri tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan tidak

merasa takut dengan tingkat kesukaran pelajaran dan praktek yang akan diberikan.

7. Kebebasan Dalam Penilaian

Siswa bebas untuk menentukan mana yang terbaik bagi dirinya untuk belajar, tanpa ada paksaan dari orang lain.

D. Penelitian yang Relevan

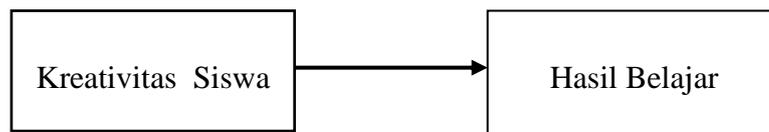
1. Erawati (1994) meneliti tentang hubungan antara kreativitas belajar siswa program keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Padang dengan hasil belajar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Nurmayeni Amin (1995) meneliti tentang hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Tata Rias program studi Tata Busana jurusan Kesejahteraan Keluarga UNP. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa.
3. Felmeki Nodia (2000) meneliti tentang pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas I MAN 1 Padang. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kreativitas belajar dengan hasil belajar.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teori maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut: Siswa sebagai individu memiliki kreativitas. Dengan kreativitas siswa mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah belajar, dengan demikian menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar bagi dirinya.

Potensi kreativitas yang dimiliki siswa akan berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya seperti mewujudkan cita-cita dalam suatu perbuatan belajar. Perbuatan belajar tersebut akan memperoleh hasil belajar berupa prestasi yang diharapkan.

Adapun ciri-ciri kreativitas dalam belajar yaitu: turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terikat dalam pemecahan soal-soal, melaksanakan diskusi kelompok dengan teman lainnya, suka melatih diri untuk memecahkan soal-soal dan memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas. Kelima indikator tersebut menggambarkan hubungan yang harus dimiliki oleh siswa. Tingginya kreativitas belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kreativitas berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat hubungan antara variabel bebas kreativitas belajar (X) dengan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) pada bagan berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, sampai teruji melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006: 71). Dari permasalahan, kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem transmisi kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Berastagi dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,7562) > r_{tabel} (0,244)$ dan $t_{hitung} (9,177) > t_{tabel} (1,671)$.
2. Kekuatan hubungan hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar sistem transmisi kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Berastagi sebesar ($r = 0,7562$). Tingkat hubungan tersebut tergolong kuat.

B. Saran

1. Diharapkan peran serta guru dalam memupuk dan mendorong sikap kreatif siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran sistem transmisi.
2. Kepala sekolah dan pihak terkait, untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana sekolah guna mendorong siswa untuk berfikir lebih kreatif dalam belajar sehingga tamatan SMK dapat memenuhi kualifikasi yang lebih baik untuk masuk dunia usaha atau dunia industri.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny Semiawan. (1990). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Dimiyanti Mahmud. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dalyono Muhammad. (2001). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Erawati. (1994). *Hubungan Antara Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 5 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FKIP Padang.
- Nana Sudjana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Prayitno. (1973). *Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*. Padang: PMPT IKIP Padang.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- S. C. Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- S. C. Utami Munandar. (2009). *Pengembang Kreativitas Anak Bakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S. Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta